



Prodi Ekonomi  
Syariah

## Ekobis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Syariah

Journal homepage: <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/ekobis>

Volume 2, No. 1  
Januari-Juni 2018  
Halaman: 11-19

# Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga Wanita dan Anak Putus Sekolah Terhadap Rumah Tangga Miskin (Ditinjau Dari Maqashid Syariah) di Provinsi Aceh

Cut Dian Fitri, Syahrul Fadhli

UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Submit 4 Januari 2018  
Revisi 3 Februari 2018  
Diterima 2 April 2018

#### Kata Kunci:

Kepala Rumah Tangga Wanita  
Anak Putus Sekolah  
Rumah Tangga Miskin  
Maqashid Syariah

### ABSTRACT

*This study examines the effect of female household heads and school dropouts on poor households reviewed by Maqashid Syariah in Aceh Province in 2015. The data used in this study is BDT data for 2015. Integrated database (BDT) is a system that can be used for planning social protection programs managed by the National Team for the Acceleration of Poverty Reduction (TNP2K) in 23 districts / cities in Aceh Province. The analysis technique used is multiple regression analysis. The results of this study indicate that simultaneously the variables of female household heads and school dropouts have an effect on the number of poor households. Partially based on the results of the analysis that has been carried out, it is better if the Aceh Provincial government makes a welfare program for female household heads and school dropouts so that the number of poor households that are included in the Integrated Database (BDT) data can decrease. This research is reviewed from the Maqashid Syariah, where the elements of Maqashid Syariah, the head of female household and school dropouts include safeguarding religion, property, life, education and reason, which affect poor households which include safeguarding religion and property.*

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah terhadap rumah tangga miskin di tinjau dari Maqashid Syariah di Provinsi Aceh tahun 2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data BDT tahun 2015. Basis data terpadu (BDT) adalah sebuah sistem yang dapat digunakan untuk perencanaan program perlindungan sosial yang dikelola oleh Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) di 23 kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga miskin. Secara parsial berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka sebaiknya pemerintah Provinsi Aceh agar membuat program kesejahteraan bagi kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah agar jumlah rumah tangga miskin yang masuk dalam data Basis Data Terpadu (BDT) dapat menurun. Penelitian ini ditinjau dari Maqashid Syariah dimana dari unsur-unsur Maqashid Syariah kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal berpengaruh terhadap rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta.

## 1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah nasional yang menjadi prioritas pembangunan baik di tingkat pusat maupun di daerah, bahkan merupakan masalah global yang secara khusus tertuang dalam tujuan Sustainable Development Goals (SDG's). Upaya penanggulangan kemiskinan secara terus menerus dilakukan pemerintah. Hal ini terlihat bahwa pada tahun 2010 Pemerintah Indonesia membentuk sebuah tim dengan tujuan peningkatan efektifitas program penanggulangan kemiskinan yaitu Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K).

Kondisi di Provinsi Aceh, gambaran jumlah rumah tangga yang masuk ke dalam BDT ada 530.772 rumah tangga atau 2.200.134 individu. Dari data yang tersedia dalam BDT yang menjadi fokus utama analisis kemiskinan ada 87 variabel diantaranya termasuk jumlah kepala rumah tangga wanita dan jumlah anak putus sekolah yang mendominasi di TNP2K. Kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah ini merupakan salah satu masalah yang perlu mendapat perhatian khusus. Suatu wilayah jika kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah tinggi maka rumah tangga miskin juga ikut tinggi. Kedua faktor ini merupakan

faktor yang sangat menggambarkan tingkat kemiskinan suatu daerah (Bappeda, 2016).

Pemerintah Aceh terus berusaha melakukan pengentasan kemiskinan agar harmonisasi dari visi dan misi Aceh sejalan dengan salah satu tujuan Syariah yaitu tidak adanya masalah kemiskinan. **Maqasid al-syari'ah (al-Maqasid al-Syar'iyah, MS)** digunakan oleh para ulama untuk menjelaskan tujuan dan manfaat dari kehadiran dan pengamalan syari'at Islam. Dalam bidang syariat (fiqh) tujuan ini secara sederhana dirumuskan sebagai **"upaya untuk memenuhi dan melindungi keperluan manusia agar mereka berbahagia di dunia dan berbahagia di akhirat"** dan inilah yang biasa disebut sebagai *maqashid syariah*. Dalam variabel "aman" yang menjadi indikatornya adalah: kebebasan beragama dan berkeyakinan, perlindungan hukum, kepemimpinan, pemenuhan hak perempuan, hak anak dan hak difabel. Dalam variabel "sejahtera" yang menjadi indikatornya adalah pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan kesehatan. Dalam variabel "bahagia" yang menjadi indikatornya adalah: berbagi dan kesetiakawanan, dan harmoni dengan alam (Al Yasa', 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut. Sehingga, ini telah melatar belakangi penulis untuk menulis dengan mengangkat sebuah judul penelitian yaitu *"Analisis Kajian Pengaruh Kepala Rumah Tangga Wanita dan Anak Putus Sekolah Terhadap Rumah Tangga Miskin ( Di Tinjau Dari Maqashid Syariah ) di Provinsi Aceh "*. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut . Melihat hubungan antar variabel rumah tangga miskin, kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah. Melihat hubungan antar variabel rumah tangga miskin, anak putus sekolah di Provinsi aceh tahun 2015 di tinjau dari Maqashid Syariah. Melihat hubungan antar variabel rumah tangga miskin, anak yang putus dan kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh tahun 2015 di tinjau dari *Maqashid Syariah*.

---

## 2. TINJAUAN TEORITIS

Rumah tangga miskin adalah suatu kumpulan yang terdiri dari pasangan suami istri, anak-anak, mertua, dan sebagainya yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk kebutuhan sehari-hari (KBBi). Dalam pengertian yang sederhana kemiskinan dapat di terangkan sebagai kurangnya pemilikan materi atau ketidakcukupan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Sementara itu dalam arti yang lebih luas kemiskinan dapat meliputi ketidak cukupan yang lain seperti: rendahnya tingkat pendidikan, rendahnya kesempatan kerja dan berusaha, keterbatasan akses terhadap berbagai hal dan lain-lain (Arjani, 2007).

Kepala rumah tangga wanita adalah perempuan sebagai kepala keluarga harus menjalankan peran ganda untuk keberlangsungan hidup keluarganya. Faktor yang menyebabkan seorang perempuan menjadi kepala keluarga di dalam rumah tangga, antara lain: karena perceraian, suami merantau perempuan yang hamil dan mempunyai anak setelah di tinggal oleh laki-laki, serta karena suami meninggal dunia.

Anak putus sekolah adalah keadaan dimana seseorang yang usianya seharusnya masih dalam usia sekolah namun harus keluar atau berhenti dari lembaga yang di ikuti. Beberapa penyebab umum yang sering mempengaruhi anak sehingga tidak dapat menyelesaikan sekolah, antara lain adalah latar belakang pendidikan orang tua, lemahnya ekonomi keluarga, kurangnya minat anak untuk sekolah, kondisi lingkungan tempat tinggal anak, serta pandangan masyarakat terhadap pendidikan.

*Maqashid Syariah* berarti tujuan Allah dan Rasul-nya dalam merumuskan hukum-hukum Islam. Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-Quran dan sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia. Menurut al-Syatibi ada lima pokok syariat Islam, yaitu dalam rangka melindungi agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Kelima pokok tersebut dinamakan dengan *Kulliyah al-khams* atau *al-qawaid al-kulliyah* (Effendi, 2005).

---

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data indikator tingkat kemiskinan bersumber dari Basis Data Terpadu (BDT). Periode data yang digunakan dalam jangka satu tahun yaitu tahun 2015. Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan dalam BDT yaitu jumlah rumah tangga miskin (Y), jumlah rumah tangga wanita (X<sub>1</sub>) dan jumlah anakyang putus sekolah (X<sub>2</sub>). Semua variabel yang digunakan yaitu dengan status kesejahteraan di bawah 40%. Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu analisis regresi berganda dengan bantuan *software* Microsoft Excel, SPSS 20 dan ArcGis.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

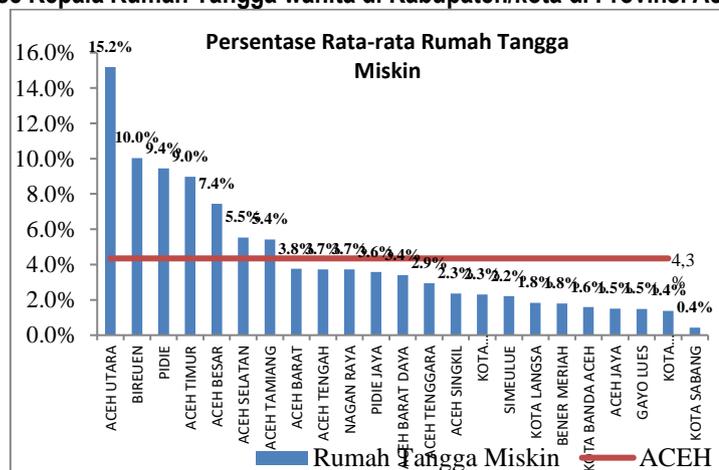
- a. Mencari data jumlah rumah tangga miskin, jumlah rumah tangga wanita dan jumlah anakyang putus sekolah per kabupaten/kota yang ada dibasis data BDT.

- b. Melakukan analisis deskriptif dari masing-masing variabel yaitu deskriptif tentang keadaan rumah tangga miskin Aceh, jumlah rumah tangga wanita dan jumlah anak yang putus sekolah masing-masing kabupaten/ kota yang ada di Provinsi Aceh.
- c. Melakukan uji asumsi klasik analisis regresi berganda diantaranya kenormalan, heteroskedastisitas, multikolinierit. Seluruh asumsi harus dipenuhi seluruhnya agar dapat digunakan analisis regresi berganda.
- d. Melakukan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mendapatkan model dan pengaruh antar variabel terhadap variabel yang menjadi respon yaitu kepala rumah tangga wanita ( $X_1$ ) dan anak putus sekolah ( $X_2$ ) terhadap rumah tangga miskin ( $Y$ ).
- e. Menguji parameter analisis regresi secara parsial dan bersama untuk melihat variabel yang signifikan terhadap rumah tangga miskin ( $Y$ ).
- f. Menguji kebaikan model regresi linier berganda yang diperoleh, dapat dilihat dari koefisien determinasi ( $R^2$ ). Semakin besar persentase koefisien determinasi maka semakin baik model yang diperoleh.
- g. Membuat peta peringkat kabupaten/kota rumah tangga miskin, kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah.
- h. Menginterpretasikan hasil yang diperoleh dari model rumah tangga miskin di Provinsi Aceh.

#### 4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Analisis Deskriptif

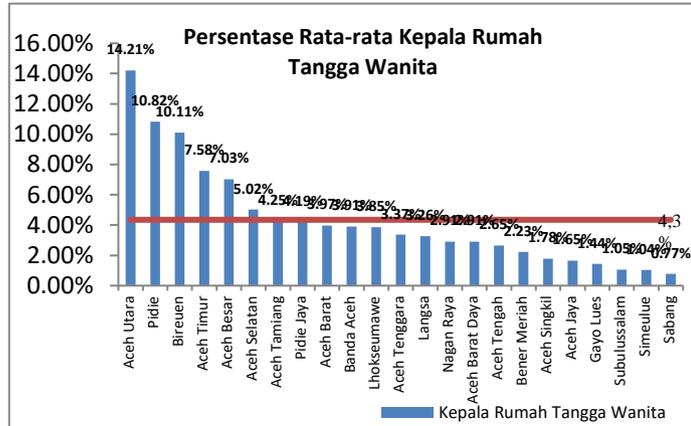
##### 1) Rata-rata Persentase Kepala Rumah Tangga wanita di Kabupaten/kota di Provinsi Aceh



Gambar 1. Rata-Rata Persentase Rumah Tangga Miskin di provinsi Aceh tahun 2015

Gambar 1 diatas menunjukkan kondisi rumah tangga miskin di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Utara merupakan rata-rata persentase rumah tangga miskin tertinggi sebesar 15,2 % di Provinsi Aceh dari total jumlah penduduk miskin Aceh. Kota Sabang merupakan kabupaten yang jumlah persentase rata-rata rumah tangga miskin terendah di provinsi Aceh. Rata-rata rumah tangga miskin untuk Provinsi Aceh sebesar 4,3% dari total rumah tangga miskin Aceh yaitu kabupaten/kota tersebut adalah Aceh Utara, Bireun, Pidie, Aceh Timur, Aceh Besar, Aceh Selatan dan Aceh Tamiang.

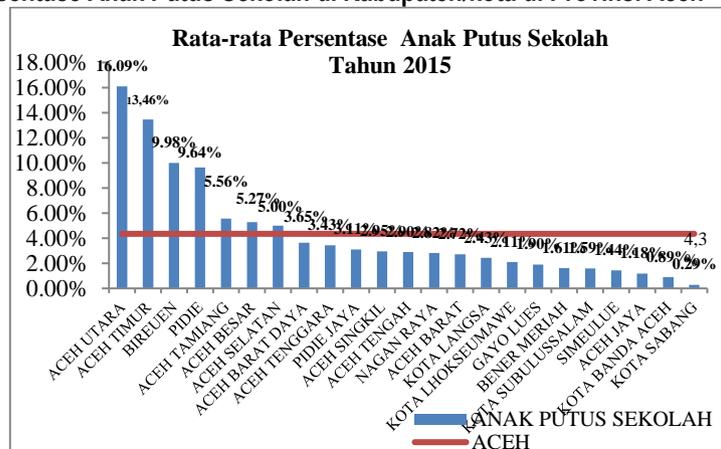
2) Rata-rata Persentase Kepala Rumah Tangga Tanita di Kabupaten/kota di Provinsi Aceh



Gambar 2 Rata-rata persentase kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh Tahun 2015

Persentase kepala rumah tangga wanita dapat terlihat di gambar 2 di kabupaten Aceh Utara merupakan rata-rata persentase kepala rumah tangga tertinggi sebesar 14,21% dari total jumlah kepala rumah tangga di Provinsi Aceh. Kabupaten/kota terendah Kota Sabang dengan rata-rata persentase kepala rumah tangga wanita sebesar 0,77% di Provinsi Aceh. Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata kepala rumah tangga wanita diatas rata-rata Aceh berturut-turut adalah kabupaten Aceh Utara, Pidie, Bireun, Aceh Timur, Aceh besar dan Aceh Selatan.Sedangkan untuk 17 kabupaten lainnya dibawah nilai rata-rata Aceh.

3) Rata-rata Persentase Anak Putus Sekolah di Kabupaten/kota di Provinsi Aceh



Gambar 3. Rata-rata persentase anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015.

Gambar 3 menunjukkan jumlah persentase anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015. Aceh Utara merupakan kabupaten dengan rata-rata persentase tertinggi dengan jumlah sebesar 16,09% dari total jumlah penduduk. Kota Sabang merupakan persentase anak putus sekolah terendah dengan jumlah 0,29% di Provinsi Aceh. Ada 7 kabupaten yang jumlah anak putus sekolahnya di atas rata-rata Aceh. Yaitu kabupaten Aceh Utara, Aceh Timur, Bireun, pidie, Aceh Tamiang, Aceh Besar dan Aceh Selatan.

B. Analisis Data

1) Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda terdapat 3 asumsi yang harus terpenuhi yaitu normalitas, tidak adanya multikoleniaritas, dan tidak adanya heterokedastisitas. Berdasarkan (Lampiran 1) dapat disimpulkan bahwa uji asumsi

kenormalan data telah terpenuhi. Berdasarkan (Lampiran 2) terlihat bahwa *scatterplot* berpola acak, maka varians residualnya homogen dan tidak mengalami masalah heterokedastisitas. Sehingga uji asumsi tidak adanya heteroskedastisitas terpenuhi. Berdasarkan (Lampiran 3) terlihat bahwa variabel jumlah kepala rumah tangga wanita dan variabel jumlah anak putus sekolah memiliki nilai VIF yang sama, yaitu sebesar 1,000. Hal ini menunjukkan bahwa uji asumsi multikolinieritas telah terpenuhi di karenakan semua variabel bebas (x) memiliki nilai  $VIF \leq 10$  maka tidak terdapat masalah multikolinieritas.

## 2) Uji Signifikansi koefisien regresi

### a) Uji Simultan (uji F)

Tabel 1. ANOVA Analisis regresi linier berganda secara simultan

Model	Jumlah kuadrat	Derajat bebas	Kuadrat tengah	F hitung	Signifikan
Regression	7,827E9	2	3,913E9	279,801	,000
Residual	2,797E8	20	1,399E7		
Total	8,107E9	22			

Dengan selang kepercayaan 95%, kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah berpengaruh secara simultan terhadap rumah tangga miskin di Provinsi Aceh. Hasil ini menunjukkan bahwasannya kepala rumah tangga wanita serta anak putus sekolah masih menjadi pengaruh besar dalam angka rumah tangga miskin. Berdasarkan hasil penelitian diatas jika ditinjau dari unsur-unsur *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal mempengaruhi rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta di Provinsi Aceh.

### b) Uji Parsial (uji t)

Tabel 2. Hasil analisis regresi berganda secara parsial

Model	Estimate	Nilai t	Signifikan
Constant	-2126,903	-1,595	,126
Jumlah kepala rumah tangga wanita	0,528	2,136	,045
Anak putus sekolah	5,121	4,784	,000

Dengan tingkat kepercayaan 95% kepala rumah tangga wanita berpengaruh parsial terhadap rumah tangga miskin. Hasil uji parsial ini menunjukkan bahwasannya kepala rumah tangga wanita menjadi pengaruh besar dalam angka rumah tangga miskin. Ditinjau dari *maqashid syariah* kepala rumah tangga wanita termasuk dalam pemeliharaan agama, harta, serta keturunan.

Dengan tingkat kepercayaan 95%, anak putus sekolah berpengaruh parsial terhadap rumah tangga miskin. Hasil uji parsial ini menunjukkan bahwasannya anak putus sekolah menjadi pengaruh besar dalam angka rumah tangga miskin. Ditinjau dari *Maqashid Syariah* anak putus sekolah termasuk dalam pemeliharaan akal dan jiwa. Dalam hal ini jika pencapaian *maqashid syariah* yang ditinjau dari penjagaan agama akal dan jiwa manusia belum terpenuhi, Apabila belum terpenuhinya penjagaan jiwa dan akal akan berpengaruh terhadap rumah tangga miskin dari penjagaan agama dan harta.

c) Persamaan Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi variabel kepala rumah tangga wanita bernilai positif sebesar 0,528. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 orang kepala rumah tangga wanita maka jumlah rumah tangga miskin mengalami penambahan sebesar 0,528% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi variabel anak putus sekolah bernilai positif sebesar 5,121. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 orang anak putus sekolah, maka jumlah rumah tangga miskin akan bertambah sebesar 5,121% rumah tangga miskin dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Provinsi Aceh salah satu provinsi yang menerapkan syariat Islam, dalam menerapkan hukum dan menciptakan kesejahteraan umat. Oleh karena itu pemerintah harus memperhatikan unsur-unsur *maqashid syariah* yang meliputi penjagaan agama, harta dan keturunan (kepala rumah tangga wanita), serta penjagaan akal dan jiwa (anak putus sekolah) agar kemaslahatan umat baik di dunia dan diakhirat tercapai.

d) Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 3. tabel korelasi dan koefisien determinasi

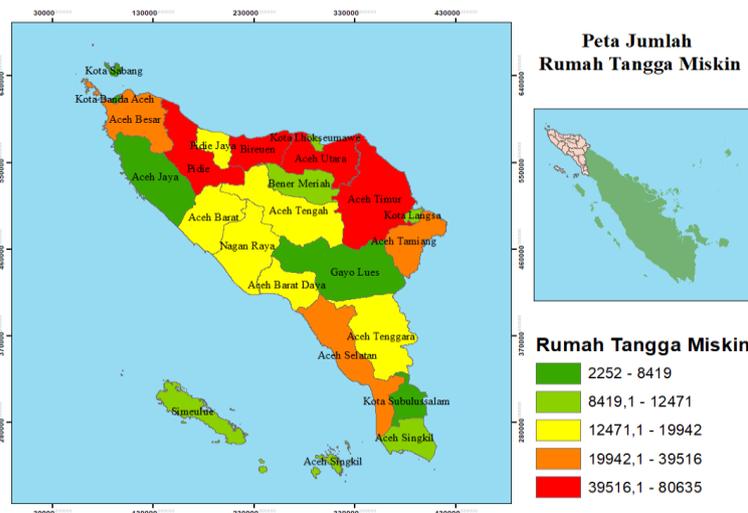
Model	R	R <sup>2</sup>	Adjusted R <sup>2</sup>
1	0,983	0,965	0,962

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah dengan rumah tangga miskin sebesar 0.983. Artinya ada hubungan positif kuat antara kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah dengan rumah tangga miskin. Selain itu, ada nilai R<sup>2</sup>=0.965. Artinya 96,5% variabel kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah dapat menjelaskan pengaruh rumah tangga miskin, selebihnya 3,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pencapaian *maqashid syariah* berdasarkan hasil penelitian diatas jika ditinjau dari unsur-unsur *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah meliputi penjagaan agama, harta, jiwa, keturunan dan akal mempengaruhi rumah tangga miskin yang meliputi penjagaan agama dan harta di Provinsi Aceh.

C. Peta Tematik Provinsi Aceh Tahun 2015

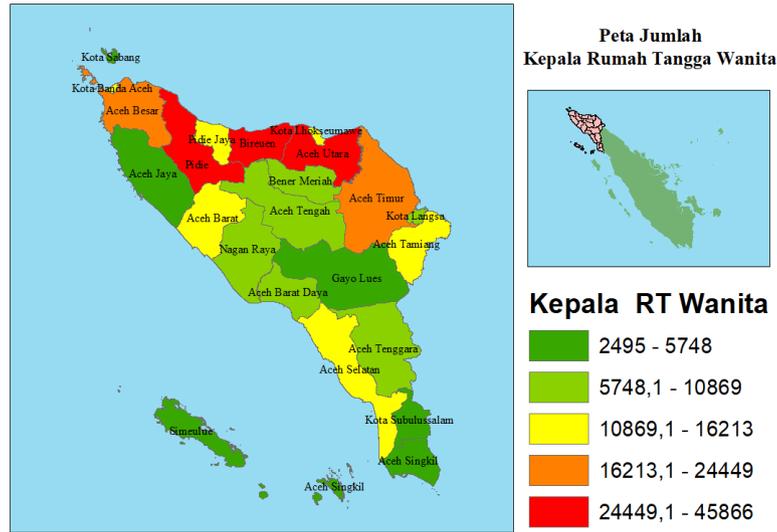
1) Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase Rumah Tangga Miskin di Provinsi Aceh



Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik beberapa kelompok Kabupaten/Kota menurut peringkat tingkat rumah tangga miskin. Peringkat pertama adalah daerah yang berwarna merah dengan tingkat rumah tangga miskin yang paling tinggi yaitu Aceh Timur, Aceh Utara, Bireun dan Pidie. Peringkat kedua adalah daerah yang berwarna jingga dengan tingkat diatas rata-rata rumah tangga miskin. Aceh yaitu Aceh Selatan, Aceh Tamiang dan Aceh Besar. Peringkat ketiga adalah daerah yang berwarna kuning dengan tingkat rumah tangga miskin berada pada rata-rata kemiskinan Aceh yaitu Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Barat, Pidie Jaya, Aceh Tengah, Aceh Tenggara. Peringkat keempat adalah daerah yang berwarna hijau muda dengan tingkat rumah tangga miskin dibawah rata-rata kemiskinan Aceh yaitu Aceh Singkil,

Bener Meriah, Lhokseumawe, Langsa dan simeulue. Peringkat kelima adalah daerah yang berwarna hijau tua dengan tingkat rumah tangga miskin yang paling rendah yaitu Kota Subulussalam, Gayo Lues, Aceh Jaya, Banda Aceh dan Kota Sabang.

**2) Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase jumlah kepala rumah tangga wanita di Provinsi Aceh**



Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik beberapa kelompok Kabupaten/Kota menurut peringkat tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita. Peringkat pertama adalah daerah yang berwarna merah dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita yang paling tinggi yaitu Aceh Utara, Bireun dan Pidie. Peringkat kedua adalah daerah yang berwarna jingga dengan tingkat diatas rata-rata Aceh yaitu Aceh Timur dan Aceh Besar. Peringkat ketiga adalah daerah yang berwarna kuning dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita berada pada rata-rata Aceh yaitu Banda Aceh, Pidie Jaya, Lhokseumawe, Aceh Tamiang, Aceh Selatan dan Aceh Barat. Peringkat keempat adalah daerah yang berwarna hijau muda dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita dibawah rata-rata Aceh yaitu Aceh Tenggara, Aceh Barat Daya, Nagan Raya, Aceh Tengah, Bener Meriah dan Kota Langsa. Peringkat kelima adalah daerah yang berwarna hijau tua dengan tingkat jumlah kepala rumah tangga wanita yang paling rendah yaitu Kota Sabang, Aceh Jaya, Gayo Lues, Kota Subulussalam, Aceh Singkil dan Simeulu.

**3) Peta Tematik Kabupaten/Kota Berdasarkan Persentase jumlah Anak Putus Sekolah di Provinsi Aceh**



Berdasarkan gambar diatas dapat ditarik beberapa kelompok Kabupaten/Kota menurut peringkat tingkat jumlah anak putus sekolah. Adapun peringkat tingkat jumlah anak putus sekolah di Provinsi Aceh tahun 2015 adalah sebagai berikut: Peringkat pertama adalah daerah yang berwarna merah dengan tingkat jumlah anak putus sekolah yang paling tinggi yaitu Aceh Utara, Bireun dan Pidie. Peringkat kedua adalah daerah yang berwarna jingga dengan tingkat jumlah anak putus sekolah diatas rata-rata Aceh yaitu Aceh Timur, Aceh Besar, Aceh Selatan dan Aceh Tenggara. Peringkat ketiga adalah daerah yang berwarna kuning dengan tingkat jumlah anak putus sekolah berada pada rata-rata Aceh yaitu Pidie Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Tengah, Aceh Barat Daya, Aceh Tamiang dan Aceh Singkil. Peringkat keempat adalah daerah yang berwarna hijau muda dengan tingkat jumlah anak putus sekolah dibawah rata-rata Aceh yaitu Bener Meriah, Gayo Lues, Kota Langsa, Kota Subulussalam dan Simeulu. Peringkat kelima adalah daerah yang berwarna hijau tua dengan tingkat jumlah anak putus sekolah yang paling rendah yaitu Kota Sabang, Banda Aceh dan Aceh Jaya.

## 5. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu variabel kepala rumah tangga wanita terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin pada sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Ditinjau dari *Maqashid Syariah* kepala rumah tangga wanita termasuk dalam pemeliharaan agama, harta, serta keturunan.

Variabel anak putus sekolah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap jumlah rumah tangga miskin pada sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Dalam hal ini pencapaian *maqashid syariah* yang ditinjau dari penjagaan akal, jiwa anak belum tercapai artinya kebutuhan akan pemeliharaan jiwa dan akal belum terpenuhi.

Secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah secara simultan terhadap rumah tangga miskin pada sejumlah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh. Jika kurangnya perhatian dan kebijakan terhadap kepala rumah tangga wanita dan anak putus sekolah yang ada di Provinsi Aceh maka dalam pencapaian *Maqashid Syariah* untuk mensejahterakan umat belum sepenuhnya tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Al Yasa'. (2004). *Syariat Islam di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam: Paradigma, Kebijakan, dan Kegiatan*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Abuddin Nata. (2003). *Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana
- Ali, Mohammad Daud. (2007). *Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bappeda Aceh. (2016). *Sejarah Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah*. <http://www.bappeda.acehprov.go.id/page/sejarah-bappeda>. Tanggal akses 18 September 2017.
- (2016). *Profil Kependudukan, Disdukcapil Provinsi Aceh*, Aceh.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Aceh Dalam Angka 2017*. Aceh: BPS Provinsi Aceh.
- Chapra, Umar. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqashid Al Shariah*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.
- Effendi, Satria. (2005). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Gujarati. (1995). *Basic Econometrics*. New York: McGraw-Hill.
- Gujarati. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Husna, Nurul. (2015). *Banda Aceh: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Rumah Tangga Dengan Status Kesejahteraan Di Bawah 40%*. LKPI.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi Dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Myers, R.H. (1990). *Classical and Modern Regression with Application*. New Jersey: Prentice Hall.
- Putri, Nindya; Oktaviani; dkk. (2015). *Pemberdayaan perempuan kepala keluarga*. Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. 2(2)
- P3EI. (2013). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Priyo Utomo, Agung. (2013). *Kesejahteraan wanita dalam pengaruh wanita sebagai kepala rumah tangga*. *Jurnal Ilmu Sosial*. 17(2).
- Rise, Addiana. (2015). *Pengaruh pendidikan, pengangguran dan kesehatan terhadap jumlah penduduk miskin di Sumatra Barat*. *Jurnal Ekonomi*.
- Setiawan, Adi. (2012). *Uji Normalitas dengan Menggunakan Statistik Jarque-Bera*. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika*

*Ahmad Dahlan*. Yogyakarta. Volume 1: 1-3.

TNP2K. (2015). *Program Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*. <http://www.tnp2k.go.id/id/program/sekilas/>. Tanggal akses 27 September 2017.

Walpole, E.R. (2005) *.Pengantar Statistika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Widarjono, Agus. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.